

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ROMASI LUMBAN GAOL<sup>1</sup>**  
**MARIANA SITO HANG<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas Medan  
romasilumbangaol@yahoo.co.id<sup>1</sup>, marianasitohang0610@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2018. Dengan jumlah sampel 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Dari hasil pengujian menggunakan SPSS diketahui bahwa, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,092 ini berarti variabel bebas yaitu pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 9,2%. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa. Pergantian auditor dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci** : Audit report lag, pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan Umur Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu dalam penyajian sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sebelumnya sudah pernah terjadi ditahun 2017, dilansir dari <https://www.cnnindonesia.com> bahwa terdapat 10 perusahaan emiten yang disuspensi oleh pihak BEI diakibatkan karena telat menyampaikan laporan keuangan Disuspensi dalam hal ini berarti dilakukan pemberhentian aktivitas perdagangan saham sementara waktu.

Apabila perusahaan tidak ingin kena sanksi dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor didefinisikan sebagai *audit report lag* (Apitaningrum, 2017). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*.

Menurut Verawati & Wirakusuma (2016), bahwa pergantian auditor merupakan putusannya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Jika auditor bekerja sama dengan klien nya lebih dari 3 tahun maka keindependenan auditor diragukan dan kode etik perusahaan juga

tidak dipatuhi. Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Selain itu, auditor baru juga harus menyusun pemahaman pengendalian inter yang membutuhkan waktu 6 bulan dan audit laporan keuangan membutuhkan waktu 3 bulan sehingga hal-hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses auditnya. Pengaruh ini menyebabkan perusahaan akan mengalami *audit report lag* yang lama (Iskandar, 2010).

Menurut Delia (2018), Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* dianggap lebih mampu didalam melakukan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan Chasanah (2017) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat waktu yang lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi kondisi keuangan dari perusahaan diindikasikan dari hutang terhadap total aset. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag* (Kartika, 2011).

Menurut Dewangga, (2015), Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Hal ini tentunya juga di dukung oleh Laksono dan Mu'id (2014) bahwa perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2013:128), Teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam penelitian akuntansi. Study Watts dan Zimmerman menjelaskan keutamaan kerangka kerja teori keagenan dalam akuntansi. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2013), teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan : (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara principal dan agen serta kesulitan principal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika principal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko. Masalah perbedaan tindakan karena adanya perbedaan preferensi risiko.

Jadi teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent* sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit report lag* yang berkepanjangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

## **2. Audit Report Lag**

*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang di ukur dari tanggal penutupan tahun fiskal hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan audit (Widiastuti & Kartika, 2018). Maharani (2017) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor, sebagai keputusan investasi, dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi serta untuk efektivitas pengawasan oleh BAPEPAM (Sulistyo, 2010).

Lamanya waktu diselesaikannya laporan audit (*audit report lag*) dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan untuk diterbitkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga hal ini dapat berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Apabila hal ini sering terjadi maka akan menimbulkan reaksi negatif dalam pasar modal sehingga pasar tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Faktor-faktor yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengaudit ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, namun juga pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh profitabilitas, umur perusahaan, laba rugi dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kualitas kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Ilham, 2015). Audit Report Lag (Waktu penyelesaian) dapat diukur dari jumlah hari. Audit report lag dikatakan lambat jika lebih dari 90 hari dan dikatakan cepat dimulai dari 1- 90 hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan.

## **3. Pergantian Auditor**

Menurut Ahmed dan Hossain, (2010), Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Pergantian auditor merupakan putusnya kerjasama antara seorang auditor dengan sebuah perusahaan. Uli (2014), mendefinisikan pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2002) klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Dan pergantian auditor tersebut juga disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Selain itu, auditor baru juga melakukan penyusunan program audit, mengumpulkan bukti audit yang membutuhkan waktu 6 bulan dan melakukan audit laporan keuangan yang membutuhkan waktu 3 bulan sehingga hal-hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses auditnya menurut Verawati & Wirakusuma (2016).

#### 4. Ukuran KAP

Menurut Mulyadi (2002), Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Menurut Rizki (2019) bahwa KAP yang besar adalah KAP *the big four* dimana KAP *the big four* memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk mempertahankan nama baik serta reputasi dari instansinya sehingga *the big four* memiliki motivasi yang lebih kuat .

Menurut Yulianti (2011) KAP internasional atau yang dikenal *The Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktunya. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi KAP besar untuk mempertahankan reputasinya, karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya.

#### 5. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada masa depan perusahaan. Menurut Bahri, Hasan & carvalho (2018) Semakin lama perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan maka perusahaan bisa dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari persentase hutang terhadap total aset yang dimiliki. Kondisi keuangan yang buruk merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat. Persentase hutang yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor selama melaksanakan proses audit. Hal ini berdampak pada penyelesaian audit menjadi semakin lama dan perusahaan tidak bisa melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Fahmi (2012), ada 5 (lima) ukuran untuk menentukan solvabilitas antara lain: *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *times interest earned*. Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total *debt to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

#### 6. Umur Perusahaan

Nugroho dalam Dewangga (2019), mendefinisikan umur perusahaan sebagai berikut: “Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis”. Menurut Widiastuti & Kartika (2018), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan

perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Menurut Indra & Arisudhana (2012) bahwa semakin tua perusahaan, investor akan menilai kinerja perusahaan lebih efisien dan informasi yang relevan dapat tersedia tepat waktu. Perusahaan yang umurnya lebih tua dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tepat waktu karena telah memiliki pengalaman yang cukup.

Menurut Indriani (2013) umur perusahaan dilihat dari umur listing perusahaan, dimana umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Pernyataan yang dikemukakan oleh Indriani tersebut menunjukkan bahwa perusahaan juga dapat diukur dari tahun pencatatan umur listing perusahaan.

### **7. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Uli (2014), Pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Verawati & widiakusuma(2016), apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami pergantian auditor maka cenderung mengalami *audit report lag* yang lama dan jika perusahaan masih bekerjasama dengan auditor yang lama menyebabkan *audit report lag* yang cepat

### **8. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Kualitas audit dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP dilambangkan dengan *the big four* dan *the non big four*. KAP yang tergolong *the big four* dapat diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non the big four*. KAP *the big four* dianggap mampu untuk mengakses teknologi yang canggih dan kemampuan sumber daya yang lebih profesional. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mempercepat dalam melakukan proses audit sehingga tidak menyebabkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Kantor akuntan publik adalah organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan menyediakan jasa profesional sebagai praktik akuntansi publik (Rachmawati, 2008).

Penelitian yang dilakukan Abernathy, et al (2016) bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni dilihat dari laporan keuangan yang di audit oleh KAP.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berkolaborasi dengan kantor akuntan publik yang besar (*Big four*) cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu atau mengalami *audit report lag* pendek. Dan perusahaan yang berkolaborasi dengan KAP yang *non Big Four* akan mengalami *audit report lag* yang panjang.

### **8. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Penelitian Dura (2017) menyatakan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban-kewajiban perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang. Hal ini juga sejalan dengan Maharani (2017), Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya rasio keuangan dan menggambarkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Semakin tinggi tingkat hutang akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan salah kelola dan kebangkrutan. Dengan demikian kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Maka semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka semakin lama audit report lagnya dan semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan akan menyebabkan *audit report lag* semakin cepat.

### 9. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Saemargani (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit report lag. Semakin lama umur perusahaan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu.

Umur perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tersebut telah di bursa efek Indonesia. Penelitian Petronila dalam Lianto & Kusuma (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat demikian pula sebaliknya.

Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka audit report lag yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang banyak.

### 10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.
- H2** : Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.
- H3** : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.
- H4** : Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel sebanyak 26 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 6 tahun yaitu 2013-2018. Oleh karena itu, total sampel sebanyak  $26 \times 6 = 156$ .

### 2. Operasionalisasi variabel penelitian

#### a. Audit Report Lag

Afify (2009) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### b. Pergantian Auditor

Menurut Primsa, dkk (2018) Pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran variabel pergantian auditor menggunakan variabel dummy, nilainya adalah 1 dan 0. Jika perusahaan klien mengalami pergantian auditor maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan masih menggunakan auditor lama atau tidak mengalami pergantian auditor maka diberikan nilai 0.

#### c. Ukuran KAP

Menurut Arifa (dalam Fitriyani, 2015) bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya sebuah KAP. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilainya adalah 1 dan 0. Jika perusahaan menggunakan KAP *the big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP *non the big four* auditor maka diberikan nilai 0.

#### d. Solvabilitas

Menurut pernyataan Sofyan Syafri Harahap (2011: 303) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas diukur menggunakan total hutang dan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Pengukuran pada solvabilitas dilakukan dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah aset perusahaan dengan satuan persentase. Adapun persamaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio(DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%.$$

#### e. Umur Perusahaan

Kiesso dalam penelitian Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Pernyataan yang dikemukakan oleh Collins dan Porras tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dihitung dengan:

$$\text{“Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun perusahaan tercatat di BEI”}$$

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

**b. Uji Hipotesis**

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R<sup>2</sup> bernilai negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai nol.

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pergantian Auditor	156	0	1	.50	.502
Ukuran KAP	156	0	1	.39	.490
Solvabilitas	156	7.15	125.41	47.5501	25.66713
Umur Perusahaan	156	2	30	17.46	7.892
Audit Report Lag	156	22	173	85.56	19.454
Valid N (listwise)	156				

**Sumber :** Hasil Output SPSS 25 (Data dioalah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 156 data, *audit report lag* memiliki rata-rata sebesar 85,56 dan nilai standar deviasi 19,454.

**2. Pengujian Hipotesis**

Adapun model regresi linear adalah sebagai berikut

**Tabel 2** Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.483	6.384		9.788	.000



Pergantian Auditor	-.063	2.916	-.002	-.022	.983
Ukuran KAP	10.179	3.203	.256	3.178	.002
Solvabilitas	.281	.065	.371	4.304	.000
Umur Perusahaan	-.327	.227	-.133	-1.443	.151
a. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan permasalahan regresi berganda sebagai berikut:  
 $Audit\ Report\ Lag = 62,483 - 0,63 + 10,179X2 + 0,281X3 - 0,327 X4 + \epsilon$

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil koefisien determinasi akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.068	18.09633	1.998
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,092 (9,2%) ini berarti variabel bebas yaitu pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 0,092 (9,2%). Sedangkan 90,8,% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) :

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	62.483	6.384		9.788	.000
	Pergantian Auditor	-.063	2.916	-.002	-.022	.983
	Ukuran KAP	10.179	3.203	.256	3.178	.002
	Solvabilitas	.281	.065	.371	4.304	.000
	Umur Perusahaan	-.327	.227	-.133	-1.443	.151
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa: Variabel pergantian auditor memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,022 < t_{tabel}$  yaitu 1,97580 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,983 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran KAP sebesar  $3,178 > t_{tabel}$  yaitu 1,97580, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_2$  ditolak, yang berarti bahwa ukuran KAP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel solvabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $4,304 > t_{tabel}$  yaitu 1,97580 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, yang berarti bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel umur perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,443 < t_{tabel}$  yaitu 1,97580 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,151 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak, yang berarti bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

## 5. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, dengan demikian  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum hubungan perusahaan dengan auditor lama berakhir. Sehingga auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit.

Hal ini sejalan dengan teori Arens, dkk (2011) yang mengungkapkan bahwa auditor yang baru melakukan perencanaan audit sebelum kontrak perusahaan dengan auditor lama berakhir, sedangkan pelaksanaan audit dan pelaporan dilaksanakan setelah kontrak perusahaan dengan auditor lama berakhir yaitu selama tiga sampai enam bulan, sehingga auditor tidak mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apitaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Karena pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku, sehingga tidak akan mengganggu proses audit. Auditor dapat melakukan perencanaan awal dalam audit dengan baik dan dapat menjadwalkan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Verawati & widiakusuma(2016) bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan proses auditnya yaitu pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## 6. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. dengan demikian  $H_2$  ditolak. Dari hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan KAP *the big four* maka *audit report lag*nya akan semakin lama. Hal ini disebabkan karena untuk menjaga reputasi yang bagus yang dimilikinya dan pandangan masyarakat banyak, membuat KAP *the big four* melakukan audit lebih hati-hati sehingga penyampaian laporan keuangan lebih lambat sedangkan KAP *Non The Big Four* memiliki kualitas yang sama. dengan KAP *The Big Four* tetapi dalam penyampaian laporan keuangan lebihcepat dibandingkan KAP *the big four*. Hal ini dikarenakan KAP *Non The Big Four* juga memiliki auditor yang profesional dan bekerja secara efisien dan efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Louis (2005) yang mengungkapkan bahwa KAP *non the big four* memiliki kemampuan yang sama dengan KAP *the big four* sehingga menghasilkan kualitas audit yang bagus. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018) dan yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 7. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil olahan statistik dapat dilihat bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin panjang *audit report lag* perusahaan. Dengan demikian  $H_3$  diterima.

Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat ataupun para calon investor. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan yang berisi berita buruk dan akan membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang dalam pengauditan, sehinggamenyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan, maka semakin panjang atau lama *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan teori Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi kondisi keuangan dari perusahaan diindikasikan dari hutang terhadap total asset. Proporsi tingkat hutang yang tinggi terhadap total asset akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan kecermatan dalam pengauditan.

Hal ini berarti tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dalam pengauditan karena terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hasan & Carvalho (2018) dan Maharani (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

## 8. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil olahan statistik bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian  $H_4$  ditolak. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mempengaruhi cepat atau lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Karena, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan baru maupun perusahaan yang

lama. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI maupun perusahaan yang baru terdaftar BEI, apabila memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik dan rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan auditnya, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Dengan demikian, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Charviena & Tjhoa (2016), perusahaan yang baru maupun perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI akan berusaha untuk segera menyelesaikan proses audit karena mereka diawasi secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan lembaga lainnya.

Hal ini tidak sejalan penelitian Saemargani (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu adanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widiastutu & Kartika (2018) penelitian yang dilakukan Widiastutu & Kartika (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Dengan demikian, Semakin lama perusahaan beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau semakin tua umur perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pergantian auditor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*.

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* mengalami *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non the big four*.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi solvabilitas, maka *audit report lag* semakin lama.
3. Umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki umur yang muda ataupun tua atau yang sudah lama terdaftar maupun baru terdaftar di BEI tidak mempengaruhi *audit report lag*.
4. Pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 0,092 atau 9,2%, berdasarkan hasil *R square*.

### 2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini bahwa penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel sehingga kemungkinan variabel lain masih ada yang dapat mempengaruhi *audit report lag*,

karena kecilnya hasil *adjust R square* sebesar 9,2%. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian padaperusahaan yang berbeda atau selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies". ASA University Review. Vol 4, No 2.
- Andika, Windu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Apitaningrum, Aprilia. 2017. Pengaruh pergantian auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan laba rugi terhadap *audit report lag*. *Jurnal: Surakarta Universitas Muhammadiyah*.
- Arfan Ikhsan, Dkk, 2013. *Teori Akuntansi*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Bursa Efek Indonesia. [Http//www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22 (85).
- Chasanah, Irfah Ummul. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Afiliasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2012-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Dewangga, Arga. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjanto, Karina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*. *Ultima Accounting* Vol. 9 No. 2 Desember 2017.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, Vol. 1 No.2 Oktober 2012. Universitas Budi Luhur.
- Indriani, Tri. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay
- Iskandar, Meylisa Januar. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi* Vol. 12, No. Desember 2010, Hlm. 175 – 186.
- Ilhami, Maulana Fiqi. 2015. *Audit Report Lag*, (Penyakit) Tahunan Perusahaan <https://www.kompasiana.com/maulanafiqi/557007cc307a61a346bbf125/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan>.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. *ISSN*: 1979-4878.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kalinggajaya, Delia Alvorina. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lianto, Novice & Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 98 - 107

- Laksono, F. D., & Mu'id, D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro J. Account*, 3(4), 2337–3814.
- Maharani, Terry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku I Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. [Http// www. Ojk. Go. Id](http://www.ojk.go.id)
- Pramaharja, Brian. 2015. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016.
- Malinda Rizki, Sudarno. 2020. Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017) *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1-11*
- Saemargani, Fitria Ingg. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Ukuran Kap dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* ( Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Nominal Vol. 4 No.2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suginam. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah, Volume : XI, Nomor : 1, September 2016 ISSN: 2339-210X*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Widiastuti, Ika Destriana Dan Andi Kartika. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, , Vol. 7, No. 1, Hal: 20 - 34 Mei 2018 ISSN: 2656-4955 .*
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit Repot Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1083-1111 ISSN: 2302-8556*